

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)



MATA KULIAH	:	Sosiologi Pemerintahan
KODE MK	:	3KKFS052
SEMESTER	:	3

Tim Penyusun:

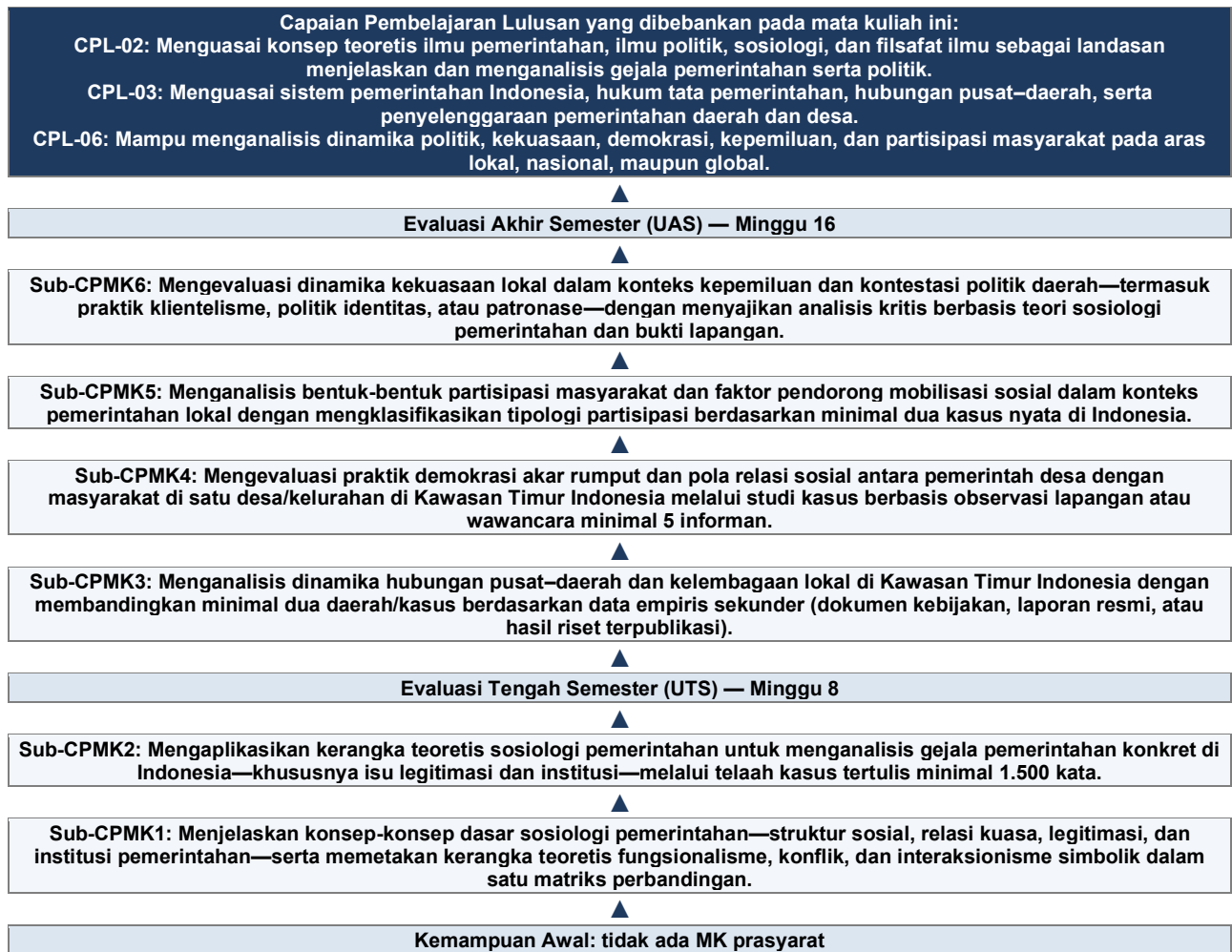
Darmawaty A Razak, S.IP., M.AP.

(Program Studi Ilmu Pemerintahan — Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2023**

1. Analisis Pembelajaran

Diagram berikut menggambarkan keterkaitan konstruktif (constructive alignment) dari kemampuan awal, melalui Sub-CPMK secara berjenjang dan asesmen (UTS/UAS), hingga pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini.



2. Rencana Pembelajaran Semester

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				Kode Dokumen RPS-3KKFS052	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)		KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Sosiologi Pemerintahan		3KKFS052	MKWF	T=3	P=0	3	31 Mei 2023
OTORISASI		Pengembang RPS	Koordinator RMK		Ketua PRODI		
		 Darmawaty A Razak, S.IP., M.AP. NIDN. 0924076701	 Darmawaty A Razak, S.IP., M.AP. NIDN. 0924076701		 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
	CPL-02	Menguasai konsep teoretis ilmu pemerintahan, ilmu politik, sosiologi, dan filsafat ilmu sebagai landasan menjelaskan dan menganalisis gejala pemerintahan serta politik.					
	CPL-03	Menguasai sistem pemerintahan Indonesia, hukum tata pemerintahan, hubungan pusat–daerah, serta penyelenggaraan pemerintahan daerah dan desa.					
	CPL-06	Mampu menganalisis dinamika politik, kekuasaan, demokrasi, pemilu, dan partisipasi masyarakat pada aras lokal, nasional, maupun global.					
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)						
	CPMK1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep-konsep dasar sosiologi pemerintahan—mencakup struktur sosial, relasi kuasa, legitimasi, dan institusi pemerintahan—beserta kerangka teoretis utama (fungsionalisme, konflik, dan interaksionisme simbolik) sebagai landasan analisis gejala pemerintahan di masyarakat.					
	CPMK2	Mahasiswa mampu menganalisis pola relasi sosial antara pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan desa di Kawasan Timur Indonesia, termasuk dinamika hubungan pusat–daerah, kelembagaan lokal, dan praktik demokrasi akar rumput, melalui studi kasus berbasis data empiris.					
	CPMK3	Mahasiswa mampu mengevaluasi fenomena partisipasi masyarakat, mobilisasi sosial, dan dinamika kekuasaan lokal—termasuk isu pemilu, gerakan sosial, dan kontestasi politik di tingkat daerah—dengan menghasilkan laporan analisis kritis yang menyajikan argumen berbasis teori sosiologi pemerintahan dan bukti lapangan.					

	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)																																								
	Sub-CPMK1	Menjelaskan konsep-konsep dasar sosiologi pemerintahan—struktur sosial, relasi kuasa, legitimasi, dan institusi pemerintahan—serta memetakan kerangka teoretis fungsionalisme, konflik, dan interaksionisme simbolik dalam satu matriks perbandingan.																																							
	Sub-CPMK2	Mengaplikasikan kerangka teoretis sosiologi pemerintahan untuk menganalisis gejala pemerintahan konkret di Indonesia—khususnya isu legitimasi dan institusi—melalui telaah kasus tertulis minimal 1.500 kata.																																							
	Sub-CPMK3	Menganalisis dinamika hubungan pusat–daerah dan kelembagaan lokal di Kawasan Timur Indonesia dengan membandingkan minimal dua daerah/kasus berdasarkan data empiris sekunder (dokumen kebijakan, laporan resmi, atau hasil riset terpublikasi).																																							
	Sub-CPMK4	Mengevaluasi praktik demokrasi akar rumput dan pola relasi sosial antara pemerintah desa dengan masyarakat di satu desa/kelurahan di Kawasan Timur Indonesia melalui studi kasus berbasis observasi lapangan atau wawancara minimal 5 informan.																																							
	Sub-CPMK5	Menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor pendorong mobilisasi sosial dalam konteks pemerintahan lokal dengan mengklasifikasikan tipologi partisipasi berdasarkan minimal dua kasus nyata di Indonesia.																																							
	Sub-CPMK6	Mengevaluasi dinamika kekuasaan lokal dalam konteks kepemiluan dan kontestasi politik daerah—termasuk praktik klientelisme, politik identitas, atau patronase—dengan menyajikan analisis kritis berbasis teori sosiologi pemerintahan dan bukti lapangan.																																							
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK																																								
	<table><tr><td></td><td>CPMK1</td><td>CPMK2</td><td>CPMK3</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Jumlah</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td></tr></table>						CPMK1	CPMK2	CPMK3	Sub-CPMK1	√	—	—	Sub-CPMK2	√	—	—	Sub-CPMK3	—	√	—	Sub-CPMK4	—	√	—	Sub-CPMK5	—	—	√	Sub-CPMK6	—	—	√	Jumlah	2	2	2				
	CPMK1	CPMK2	CPMK3																																						
Sub-CPMK1	√	—	—																																						
Sub-CPMK2	√	—	—																																						
Sub-CPMK3	—	√	—																																						
Sub-CPMK4	—	√	—																																						
Sub-CPMK5	—	—	√																																						
Sub-CPMK6	—	—	√																																						
Jumlah	2	2	2																																						
	Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK																																								
	<table><tr><td></td><td>CPL-02 (%)</td><td>CPL-03 (%)</td><td>CPL-06 (%)</td><td>Bobot penilaian (%)</td><td>Jumlah Minggu</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>14</td><td></td><td></td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>14</td><td></td><td></td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td></td><td>7</td><td>7</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td></td><td>4</td><td>3</td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>15</td><td></td><td>14</td><td>29</td><td>4</td></tr></table>						CPL-02 (%)	CPL-03 (%)	CPL-06 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu	Sub-CPMK1	14			14	2	Sub-CPMK2	14			14	2	Sub-CPMK3		7	7	14	2	Sub-CPMK4		4	3	7	1	Sub-CPMK5	15		14	29	4
	CPL-02 (%)	CPL-03 (%)	CPL-06 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu																																				
Sub-CPMK1	14			14	2																																				
Sub-CPMK2	14			14	2																																				
Sub-CPMK3		7	7	14	2																																				
Sub-CPMK4		4	3	7	1																																				
Sub-CPMK5	15		14	29	4																																				

	<table><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>11</td><td></td><td>11</td><td>22</td><td>3</td></tr><tr><td></td><td>54</td><td>11</td><td>35</td><td>100</td><td>14</td></tr></table>	Sub-CPMK6	11		11	22	3		54	11	35	100	14
Sub-CPMK6	11		11	22	3								
	54	11	35	100	14								
Deskripsi Singkat MK	Sosiologi Pemerintahan (3 SKS) mengkaji relasi antara struktur sosial dan institusi pemerintahan dengan menggunakan kerangka teoretis fungsionalisme, konflik, dan interaksionisme simbolik sebagai landasan analisis gejala pemerintahan di masyarakat. Mata kuliah ini memosisikan diri sebagai jembatan antara ilmu sosiologi dan ilmu pemerintahan dalam kurikulum Program Studi Ilmu Pemerintahan, sehingga mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar seperti legitimasi, relasi kuasa, dan kelembagaan pemerintahan sebelum melanjutkan ke mata kuliah analisis kebijakan dan tata kelola yang lebih lanjut. Secara substansial, mata kuliah ini mencakup dua bahan kajian utama, yaitu dasar ilmu sosial, politik, dan filsafat ilmu serta teori dan sistem pemerintahan, yang dibahas secara progresif dari pemahaman konseptual menuju analisis empiris atas dinamika pemerintahan daerah, hubungan pusat-daerah, partisipasi masyarakat, dan kontestasi politik di tingkat lokal, dengan perhatian khusus pada konteks Kawasan Timur Indonesia. Relevansinya terhadap CPL-02, CPL-03, dan CPL-06 diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis kasus dan proyek, di mana mahasiswa menganalisis pola relasi sosial pemerintah-masyarakat serta mengevaluasi fenomena mobilisasi sosial dan kepemiluan lokal dengan menghasilkan laporan analisis kritis berbasis data empiris dan argumen teoritik yang terukur.												
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	1. Dasar Ilmu Sosial, Politik, dan Filsafat Ilmu; 2. Konsep dasar sosiologi pemerintahan; 3. Struktur sosial dan relasi kuasa; 4. Legitimasi dan institusi pemerintahan; 5. Teori dan Sistem Pemerintahan; 6. Fungsionalisme, konflik, interaksionisme simbolik; 7. Sistem pemerintahan daerah dan desa; 8. Hubungan pusat–daerah di KTI; 9. Kelembagaan lokal dan demokrasi akar rumput; 10. Partisipasi masyarakat dan mobilisasi sosial; 11. Dinamika kepemiluan dan kontestasi lokal; 12. Gerakan sosial dan kekuasaan lokal.												
Pustaka	Utama : Pendukung : (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa beserta peraturan pelaksanaannya, sebagai rujukan normatif analisis kelembagaan desa dan pemerintahan akar rumput di Kawasan Timur Indonesia; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagai acuan teknis hubungan pemerintah daerah dan desa dalam konteks desentralisasi; (3) Surbakti, Ramlan. 2010. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Grasindo. Rujukan konseptual relasi kekuasaan, legitimasi, dan partisipasi politik yang melengkapi kerangka sosiologi pemerintahan;												

	(4) Sinamo, Nomensen. 2015. Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia. Jakarta: Jala Permata Aksara. Sumber pendukung analisis hukum tata pemerintahan dan hubungan pusat–daerah sesuai BK-02; (5) Kurniawan, Borni. 2015. Desa Mandiri, Desa Membangun. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Rujukan empiris praktik pemerintahan desa dan mobilisasi sosial yang kontekstual bagi studi kasus Kawasan Timur Indonesia.						
Dosen Pengampu	Darmawaty A Razak, S.IP., M.AP.						
Modalitas dan Matakuliah prasyarat	Modalitas: - Mata kuliah prasyarat: -						
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK1: Menjelaskan konsep-konsep dasar sosiologi pemerintahan—struktur sosial, relasi kuasa, legitimasi, dan institusi pemerintahan—serta memetakan kerangka teoretis fungsionalisme, konflik, dan interaksionisme simbolik dalam satu matriks perbandingan.	Mahasiswa mampu: - Menjelaskan perbedaan objek kajian sosiologi, ilmu politik, dan filsafat ilmu secara tepat dalam tabel komparasi - Mengidentifikasi konsep struktur sosial, relasi kuasa, legitimasi, dan institusi pemerintahan dari minimal dua perspektif teoretis - Membedakan asumsi dasar perspektif fungsionalisme, konflik, dan interaksionisme	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis identifikasi konsep: mahasiswa mengklasifikasikan 10 pernyataan ke dalam perspektif yang tepat (fungsionalisme/konflik/interaksionisme); dinilai berdasarkan ketepatan klasifikasi dan alasan singkat	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan membahas jawaban pra-diskusi, kemudian memfasilitasi pemetaan konsep kolaboratif di papan tulis — mahasiswa secara bergantian menuliskan kaitan antar-konsep (struktur sosial, kuasa, legitimasi, institusi) yang membentuk peta pikir kelas (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok kecil (3-4 orang) mendiskusikan satu	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video pengantar (15-20 menit) yang memetakan posisi sosiologi pemerintahan di antara ilmu sosial lain, disertai slide anotasi dan panduan membaca di LMS UNISAN (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyimak video, membaca bahan bacaan yang diunggah, lalu mengisi lembar pra-diskusi digital (Google Forms) berisi tiga pertanyaan reflektif	Bahan Kajian: - Posisi sosiologi pemerintahan di antara ilmu sosial, ilmu politik, dan filsafat ilmu; - Konsep dasar: struktur sosial, relasi kuasa, legitimasi, dan institusi pemerintahan; - Asumsi dasar fungsionalisme, teori konflik, dan interaksionisme simbolik; - Matriks perbandingan perspektif teoretis sosiologi pemerintahan;	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		simbolik terhadap fenomena pemerintahan • Menyusun matriks perbandingan tiga perspektif teoretis berdasarkan dimensi: asumsi ontologis, unit analisis, dan implikasi terhadap pemerintahan	Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan mengajukan pertanyaan atau respons kritis selama sesi pemetaan konsep kolaboratif; dinilai dari relevansi pertanyaan dan kemampuan mengaitkan konsep satu dengan lainnya Tugas: Matriks perbandingan tiga perspektif teoretis (fungsionalisme, konflik, interaksionisme simbolik) dalam format tabel A4 maksimal 2 halaman, memuat kolom asumsi dasar, unit	perspektif teoretis yang ditugaskan, lalu mempresentasikan ringkasan asumsi dan contoh kasusnya kepada kelas; diakhiri penyusunan bersama matriks perbandingan awal di papan tulis MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok menganalisis cuplikan kasus pemerintahan lokal KTI yang sama dari tiga sudut pandang perspektif berbeda, kemudian membandingkan hasil analisis antar-kelompok Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyempurnakan matriks perbandingan tiga perspektif teoretis	tentang relevansi perspektif teoretis terhadap konteks pemerintahan di KTI sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa diberikan cuplikan berita singkat tentang konflik kelembagaan lokal di KTI untuk diidentifikasi perspektif dominannya sebelum perkuliahan tatap muka Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Pustaka: Surbakti (2010).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			analisis, dan contoh gejala pemerintahan	(fungsionalisme, konflik, interaksionisme simbolik) yang dimulai di kelas, dengan menambahkan satu contoh kasus nyata pemerintahan di Indonesia atau KTI pada tiap perspektif beserta justifikasi singkat mengapa kasus tersebut lebih tepat dijelaskan oleh perspektif yang dipilih Deliverable: Tabel matriks perbandingan dalam format .docx atau .pdf, maksimal 2 halaman A4, diunggah ke LMS UNISAN sebelum awal Minggu 2			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tes tulis singkat (open-note, 20 menit): mahasiswa memilih satu perspektif dan menerapkannya	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi diskusi panel: tiap kelompok mempertahankan perspektif yang diembannya dalam menganalisis kasus yang sama, diikuti sesi pleno untuk menyepakati matriks	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah catatan ringkas (2-3 halaman PDF) yang merangkum poin-poin kritis dari matriks perbandingan minggu sebelumnya dan menambahkan dimensi sistem pemerintahan,	Bahan Kajian: • Kekuatan dan keterbatasan perspektif fungsionalisme, konflik, dan interaksionisme simbolik dalam analisis pemerintahan; • Legitimasi dan institusi pemerintahan dalam	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			untuk menganalisis satu gejala pemerintahan yang diberikan dosen; dinilai berdasarkan ketepatan penerapan konsep, kedalaman argumen, dan konsistensi logis Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi aktif dalam diskusi panel kelas — dinilai dari kemampuan merespons argumen kelompok lain secara substantif, bukan sekadar persetujuan Tugas:	perbandingan final bersama kelas (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan hasil revisi matriks kelompok, merespons kritik dari kelompok lain, lalu secara bersama-sama melengkapi kolom implikasi kebijakan pada matriks di papan tulis sebelum menyalinnya sebagai versi final individu MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis komparatif dua kasus (pusat vs. daerah KTI) dari tiga perspektif sekaligus, dengan penekanan pada dimensi legitimasi dan institusi yang menjadi fondasi Minggu 3	disertai tautan ke satu dokumen regulasi pendukung (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca catatan ringkas dosen, meninjau kembali matriks yang dikumpulkan minggu sebelumnya berdasarkan umpan balik LMS, lalu menyiapkan satu pertanyaan analitis untuk diperdebatkan dalam diskusi panel luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa diberikan dua cuplikan kasus sistem pemerintahan (satu dari pemerintah pusat, satu dari pemerintah daerah KTI) untuk diidentifikasi perspektif dominan dan legitimasi yang	kerangka teori sosiologi; • Sistem pemerintahan Indonesia: tinjauan lintas perspektif teoretis; • Relasi kuasa dan implikasinya terhadap tata kelola pemerintahan daerah; Pustaka: Surbakti (2010); Sinamo (2015).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Matriks perbandingan final yang disempurnakan dari Minggu 1, ditambah kolom implikasi terhadap sistem pemerintahan daerah, maksimal 3 halaman A4, diunggah ke LMS UNISAN	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyempurnakan matriks perbandingan individu dari Minggu 1 dengan menambahkan kolom implikasi terhadap sistem pemerintahan daerah dan satu paragraf refleksi (200-250 kata) tentang bagaimana perspektif yang paling relevan dengan konteks KTI dapat membantu memahami tantangan tata kelola pemerintahan setempat; refleksi wajib menyertakan deklarasi penggunaan AI generatif jika digunakan Deliverable: Matriks perbandingan final (tabel) beserta paragraf refleksi dalam satu file .docx atau .pdf, maksimal 3 halaman A4, diunggah ke LMS UNISAN sebelum awal Minggu 3	mendasarinya		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3,4	Sub-CPMK2: Mengaplikasikan kerangka teoretis sosiologi pemerintahan untuk menganalisis gejala pemerintahan konkret di Indonesia—khususnya isu legitimasi dan institusi—melalui telaah kasus tertulis minimal 1.500 kata.	Mahasiswa mampu: - Mengaplikasikan minimal dua perspektif teoretis sosiologi pemerintahan (dari matriks Minggu 1-2) untuk menganalisis satu kasus konkret krisis legitimasi atau disfungsi institusi pemerintahan di Indonesia - Mengidentifikasi faktor-faktor struktural dan relasional yang mempengaruhi legitimasi institusi pemerintahan dalam kasus yang dianalisis - Menyusun telaah kasus tertulis yang memuat latar belakang kasus, kerangka analisis, temuan, dan refleksi kritis dengan struktur argumen yang	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal minggu ini; penilaian berpusat pada kualitas telaah kasus dan diskusi kelas Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi presentasi kelompok dan kemampuan memberikan kritik konstruktif berbasis konsep kepada kelompok lain; dinilai dari ketajaman argumen dan penggunaan terminologi sosiologi pemerintahan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka dengan tinjauan singkat outline yang dikumpulkan mahasiswa, memberikan umpan balik kelompok, lalu memfasilitasi sesi klinik analisis: tiap kelompok mendiskusikan kasus pilihan dan menerima masukan rekan serta dosen sebelum menulis draf lengkap (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok kecil (2-3 orang dengan kasus sejenis) saling mengkritisi kerangka analisis satu sama lain menggunakan daftar periksa rubrik yang telah diberikan dosen, kemudian masing-masing merevisi outline sebelum menulis draf individual	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan penulisan telaah kasus (template struktur, rubrik penilaian, dan daftar kasus yang dapat dipilih mahasiswa) serta video singkat (10-12 menit) tentang cara mengoperasionalkan konsep legitimasi dan institusi ke dalam analisis tertulis (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa memilih satu kasus dari daftar yang disediakan atau mengajukan kasus alternatif (dengan persetujuan dosen melalui LMS), lalu menyusun kerangka analisis awal (outline) yang dikumpulkan sebagai entri diskusi daring sebelum sesi	Bahan Kajian: - Legitimasi prosedural dan legitimasi substansial dalam pemerintahan; - Institusi pemerintahan: definisi, fungsi, dan krisis institusional; - Penerapan perspektif fungsionalisme, konflik, dan interaksionisme simbolik pada kasus legitimasi pemerintahan; - Metodologi telaah kasus dalam sosiologi pemerintahan; Pustaka: Surbakti (2010); Sinamo (2015).	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		koheren • Membedakan antara legitimasi prosedural dan legitimasi substansial dalam konteks kasus pemerintahan yang dikaji	yang tepat Tugas: Draf awal telaah kasus tertulis minimal 1.500 kata (tidak termasuk daftar pustaka), memuat: (1) deskripsi kasus, (2) kerangka analisis dari dua perspektif, (3) temuan tentang faktor legitimasi/institusi, (4) refleksi kritis; diunggah ke LMS UNISAN	MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: sesi klinik kasus di kelas — mahasiswa mempresentasikan outline dan menerima umpan balik terstruktur dari rekan dan dosen, dengan fokus pada ketepatan penerapan konsep legitimasi dan institusi dari perspektif yang dipilih Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menulis telaah kasus tentang satu gejala konkret legitimasi atau disfungsi institusi pemerintahan di Indonesia (diutamakan kasus dari KTI), menerapkan minimal dua perspektif teoretis yang telah dipelajari pada Minggu 1-2; telaah harus memuat deskripsi kasus, kerangka	luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa mengidentifikasi kasus pemerintahan nyata (berita, laporan lembaga, atau dokumen regulasi) yang relevan dengan isu legitimasi atau institusi, dan mengunggah justifikasi pemilihan kasus (100-150 kata) di forum LMS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				analisis, temuan tentang faktor legitimasi dan institusional, serta refleksi kritis tentang implikasi terhadap tata kelola; bila menggunakan AI generatif untuk bantuan parafrase, wajib menyertakan deklarasi dan memastikan analisis serta simpulan merupakan pemikiran orisinal mahasiswa Deliverable: Telaah kasus tertulis minimal 1.500 kata (tidak termasuk daftar pustaka dan lampiran), format .docx atau .pdf, diunggah ke LMS UNISAN sebelum awal Minggu 4			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal; penilaian berpusat pada kualitas presentasi lisan dan telaah	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi bergulir: tiap mahasiswa atau kelompok kecil mempresentasikan temuan utama (7-10 menit), diikuti sesi tanya jawab dari rekan (5 menit); dosen memberikan umpan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah rubrik evaluasi sejawat terstruktur (peer review sheet) dan panduan presentasi lisan (durasi, struktur, kriteria), serta membuka forum LMS untuk tanya jawab teknis	Bahan Kajian: • Revisi dan penguatan argumen analisis kasus legitimasi dan institusi pemerintahan; • Presentasi akademik hasil telaah sosiologi	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kasus final Partisipasi kelas & laboratorium: Kualitas evaluasi sejawat yang diberikan secara tertulis — dinilai dari kedalaman catatan, penggunaan rubrik secara konsisten, dan kejujuran akademik dalam memberikan penilaian (nilai Integrity) Tugas: Telaah kasus final yang telah direvisi minimal 1.500 kata, dilengkapi lembar evaluasi sejawat yang telah diisi dan ditandatangani, diunggah ke LMS UNISAN sebagai	balik konsolidatif di akhir sesi tentang pola kesalahan analisis yang umum ditemukan (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan telaah kasus, merespons pertanyaan rekan dan dosen, lalu menerima lembar evaluasi sejawat dari pasangannya sebagai bahan revisi akhir yang dikerjakan pasca-kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: sesi presentasi dan diskusi kritis kelas — mahasiswa membandingkan temuan antar-kasus untuk mengidentifikasi pola legitimasi dan disfungsi institusional yang berulang di konteks pemerintahan Indonesia dan KTI	penyelesaian telaah kasus (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunggah draf telaah kasus yang telah diperbaiki (versi pra-final) ke LMS sebelum sesi luring untuk dibaca oleh pasangan sejawat yang ditetapkan dosen; masing-masing mahasiswa membaca dan mengisi lembar evaluasi sejawat sebelum datang ke kelas MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa mengelola proses revisi mandiri berbasis umpan balik sejawat dan dosen, menghasilkan produk telaah kasus yang siap dipresentasikan dan dinilai sebagai capaian	pemerintahan; • Evaluasi sejawat sebagai praktik integritas akademik dan pembelajaran kritis; • Pola legitimasi dan disfungsi institusional dalam pemerintahan Indonesia dan KTI; Pustaka: Surbakti (2010); Sinamo (2015); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014; Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dokumen komprehensif Sub-CPMK2	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa merevisi telaah kasus dari Minggu 3 berdasarkan umpan balik sejawat dan dosen yang diterima dalam sesi luring, memperkuat kerangka analisis, memperdalam temuan, dan mempertajam refleksi kritis; revisi harus menunjukkan respons eksplisit terhadap catatan sejawat (dapat ditandai dengan track changes atau catatan kaki perubahan); telaah kasus final ini merupakan puncak capaian Sub-CPMK2 dan menjadi dokumen portofolio mahasiswa Deliverable: Telaah kasus final minimal 1.500 kata dalam format .docx atau .pdf, dilampiri lembar evaluasi sejawat yang telah diisi (peer review sheet), dan deklarasi orisinalitas/penggunaan AI	Sub-CPMK2 Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				generatif; seluruh dokumen diunggah sebagai satu paket ke LMS UNISAN sebelum batas waktu yang ditetapkan dosen			
5,6	Sub-CPMK3: Menganalisis dinamika hubungan pusat–daerah dan kelembagaan lokal di Kawasan Timur Indonesia dengan membandingkan minimal dua daerah/kasus berdasarkan data empiris sekunder (dokumen kebijakan, laporan resmi, atau hasil riset terpublikasi).	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi kerangka normatif hubungan pusat–daerah berdasarkan regulasi desentralisasi yang berlaku • Membandingkan pola hubungan pusat–daerah pada minimal dua daerah di Kawasan Timur Indonesia berdasarkan dokumen kebijakan atau laporan resmi • Menganalisis faktor struktural yang mempengaruhi efektivitas desentralisasi di daerah tertinggal, terdepan,	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formatif tersendiri minggu ini; penilaian terintegrasi pada tugas komparatif dan keaktifan diskusi kasus Partisipasi kelas & laboratorium: Mahasiswa aktif menyampaikan argumen berbasis data saat diskusi kasus komparatif; menghargai perspektif daerah lain secara konstruktif	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memandu diskusi panel kelas berbasis dua kasus KTI yang telah ditelaah mahasiswa; dosen menutup dengan sintesis pola hubungan pusat–daerah dan catatan kritis implikasi bagi daerah 3T (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan temuan awal komparasi dalam kelompok kecil (4–5 orang), dilanjutkan pleno kelas; peta konsep kolaboratif digambarkan bersama di papan tulis	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah slide kerangka desentralisasi, rekaman mini-lecture (15–20 menit) tentang dimensi kewenangan, fiskal, dan kelembagaan hubungan pusat–daerah, serta dua dokumen kasus (laporan DAU/DAK atau dokumen RPJMD dua kabupaten/kota di KTI) ke LMS UNISAN (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menelaah dokumen kasus secara mandiri, mengisi lembar kerja pra-diskusi yang tersedia di LMS, dan mengunggah catatan awal komparasi sebelum	Bahan Kajian: • Hubungan pusat–daerah di Kawasan Timur Indonesia; • Kerangka normatif desentralisasi dan otonomi daerah; • Dimensi kewenangan, fiskal, dan kelembagaan dalam hubungan pusat–daerah; • Studi komparatif daerah 3T di KTI; Pustaka: Sinamo (2015); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014; Peraturan Pemerintah Nomor 43	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		dan terluar (3T) di KTI • Menyusun matriks komparatif dua kasus daerah di KTI berdasarkan dimensi kewenangan, fiskal, dan kelembagaan	(cerminan nilai Harmony dan Nationalism ICHSA-N); tidak mengutip sumber tanpa verifikasi Tugas: Matriks komparatif hubungan pusat–daerah dua kasus KTI (1–2 halaman A4, tabel plus narasi analitis minimal 300 kata) dikumpulkan di LMS UNISAN sebelum pertemuan Minggu 6	MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis komparatif dua kasus daerah di KTI secara kelompok, didiskusikan secara pleno, dengan pemetaan konsep kolaboratif di papan tulis Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa (individu) menyusun matriks komparatif hubungan pusat–daerah untuk dua daerah di Kawasan Timur Indonesia. Komparasi mencakup tiga dimensi: (1) distribusi kewenangan administratif, (2) transfer fiskal (DAU, DAK, atau Dana Desa), dan (3) kapasitas kelembagaan daerah. Sumber data wajib berupa dokumen empiris sekunder — dokumen kebijakan resmi, laporan BPS, RPJMD, atau hasil	sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa membaca dan menganalisis dua dokumen kebijakan nyata sebagai 'kasus' sebelum datang ke kelas, sehingga sesi luring dapat langsung masuk ke analisis komparatif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Tahun 2014; Surbakti (2010).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				riset terpublikasi. Mahasiswa wajib mencantumkan deklarasi penggunaan AI Generatif apabila digunakan dalam penstrukturan argumen, dan memastikan seluruh analisis kritis merupakan hasil pemikiran orisinal. Deliverable: Matriks komparatif dalam format tabel (dimensi x daerah) dilengkapi narasi analitis minimal 300 kata, disertai daftar sumber empiris sekunder yang digunakan; diunggah ke LMS UNISAN dalam format PDF, maksimal 2 halaman A4			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formatif tersendiri minggu ini; penilaian terintegrasi pada tugas analisis	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memandu sesi presentasi kelompok dan diskusi kritis tentang variasi kelembagaan lokal antar desa; dosen memberikan penguatan konseptual tentang hubungan kelembagaan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan bacaan tentang tipologi kelembagaan lokal desa, rekaman mini-lecture (15–20 menit) tentang BPD, lembaga adat, dan lembaga kemasyarakatan	Bahan Kajian: • Kelembagaan lokal dan demokrasi akar rumput; • BPD, lembaga adat, dan lembaga kemasyarakatan desa di KTI;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kelembagaan dan partisipasi diskusi Partisipasi kelas & laboratorium: Mahasiswa aktif dalam diskusi kelompok berbasis kasus; menunjukkan kepekaan terhadap keberagaman kelembagaan lokal antar daerah di KTI (nilai Harmony dan Adaptability ICHSA-N); argumen didukung referensi yang terverifikasi Tugas: Laporan analisis kelembagaan lokal satu desa/kasus di KTI (minimal 400	lokal dengan prinsip demokrasi deliberatif; sesi diakhiri dengan peta konsep kolaboratif di papan tulis (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan hasil telaah kasus kelembagaan desa dalam kelompok (4–5 orang), membandingkan antar kasus, dan menyimpulkan bersama pola yang ditemukan MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: komparasi antar kasus kelembagaan desa dari berbagai kelompok, dipresentasikan dan didiskusikan secara pleno, disertai pemetaan kolaboratif di papan tulis	dalam kerangka UU Desa, serta template bagan kelembagaan ke LMS UNISAN (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menelaah bahan bacaan dan satu dokumen profil desa atau laporan riset desa di KTI yang tersedia di LMS, kemudian mengisi lembar kerja identifikasi kelembagaan lokal sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menelaah profil kelembagaan satu desa nyata di KTI secara mandiri sebagai kasus pembuka, kemudian membawa temuan ke sesi luring untuk dikritisi bersama	• Fungsi dan relasi kelembagaan dalam tata pemerintahan desa; • Variasi praktik kelembagaan lokal antar desa di KTI; Pustaka: Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014; Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014; Kurniawan (2015); Sinamo (2015).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kata, dilengkapi bagan struktur kelembagaan) dikumpulkan di LMS UNISAN sebelum pertemuan Minggu 7	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa (individu) menyusun laporan analisis kelembagaan lokal satu desa atau kelurahan di KTI. Laporan mencakup: (1) pemetaan lembaga- lembaga lokal yang ada (formal dan informal), (2) analisis fungsi dan relasi antar lembaga, serta (3) penilaian peran kelembagaan lokal dalam mendukung atau menghambat demokrasi akar rumput. Sumber data wajib berupa data empiris sekunder (dokumen resmi desa, laporan pemerintah, atau hasil riset terpublikasi). Laporan ini menjadi fondasi empiris untuk studi kasus lapangan Minggu 7. Mahasiswa wajib mencantumkan deklarasi penggunaan AI Generatif apabila digunakan.	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Deliverable: Laporan tertulis minimal 400 kata disertai satu bagan struktur kelembagaan lokal desa yang dianalisis; diunggah ke LMS UNISAN dalam format PDF, maksimal 3 halaman A4			
7	Sub-CPMK4: Mengevaluasi praktik demokrasi akar rumput dan pola relasi sosial antara pemerintah desa dengan masyarakat di satu desa/kelurahan di Kawasan Timur Indonesia melalui studi kasus berbasis observasi lapangan atau wawancara minimal 5 informan.	Mahasiswa mampu: • Merancang instrumen observasi dan panduan wawancara untuk menggali praktik demokrasi akar rumput di satu desa/kelurahan di KTI • Melaksanakan pengumpulan data lapangan melalui observasi atau wawancara minimal 5 informan kunci secara etis dan sistematis • Menganalisis pola relasi sosial antara pemerintah desa dengan masyarakat berdasarkan data	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal minggu ini; evaluasi berbasis kualitas data lapangan, kedalaman analisis, dan kelengkapan laporan studi kasus Partisipasi kelas & laboratorium: Mahasiswa menunjukkan integritas dalam pengumpulan data (tidak merekayasa	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memandu sesi pembekalan lapangan (briefing instrumen, etika wawancara, teknik observasi partisipatif); mahasiswa turun ke lapangan (desa/kelurahan terdekat di KTI) untuk melaksanakan observasi dan wawancara minimal 5 informan; sesi diakhiri dengan debriefing singkat di kelas untuk berbagi temuan awal (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa melaksanakan wawancara dan/atau observasi secara	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan etika riset lapangan, template instrumen wawancara semi-terstruktur, dan rubrik penilaian laporan studi kasus ke LMS UNISAN; dosen membuka forum diskusi daring untuk konsultasi rancangan instrumen sebelum turun lapangan (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyusun rancangan instrumen (panduan wawancara/observasi)	Bahan Kajian: • Praktik demokrasi akar rumput di desa KTI; • Relasi sosial pemerintah desa dan masyarakat; • Musyawarah desa dan mekanisme partisipasi formal; • Metode observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur dalam riset pemerintahan lokal; Pustaka: Kurniawan (2015); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014; Peraturan	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		primer yang dikumpulkan • Mengevaluasi kesesuaian antara mekanisme formal demokrasi desa (musyawarah desa, BPD) dengan praktik nyata di lapangan • Menyajikan temuan lapangan secara sistematis dengan mengaitkan data empiris primer pada kerangka konseptual kelembagaan yang dibangun pada Minggu 5–6	data informan); menghormati privasi dan kearifan lokal masyarakat yang diwawancarai (nilai Integrity dan Service ICHSA-N); aktif dalam sesi debriefing kelas Tugas: Laporan studi kasus lapangan (minimal 800 kata plus lampiran transkrip ringkasan wawancara dan/atau catatan observasi) dikumpulkan di LMS UNISAN paling lambat H+3 setelah sesi luring	berkelompok (2–3 orang per kelompok, dengan peran yang terbagi: pewawancara, pencatat, dan dokumentator); data direkam menggunakan catatan lapangan dan/atau KoboToolbox MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kegiatan lapangan sebagai inti proyek studi kasus, dengan pembagian peran sistematis dalam kelompok kecil dan sesi debriefing reflektif pasca-lapangan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa (kelompok 2–3 orang) menyusun laporan studi kasus demokrasi akar rumput di satu desa atau kelurahan di KTI. Laporan mencakup: (1) latar belakang desa/kelurahan yang dikaji, (2) metode	dan mengunggahnya ke LMS untuk mendapat umpan balik dosen sebelum sesi luring; mahasiswa dapat menggunakan KoboToolbox atau Google Forms untuk mendokumentasikan data lapangan MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa merancang instrumen riset lapangan sebagai tahap perencanaan proyek studi kasus, dengan umpan balik dosen melalui forum LMS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014; Surbakti (2010).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				pengumpulan data (instrumen, jumlah dan profil informan, tanggal pelaksanaan), (3) temuan lapangan tentang pola relasi sosial pemerintah desa–masyarakat, (4) evaluasi kesesuaian antara mekanisme formal (musyawarah desa, BPD) dengan praktik nyata, dan (5) simpulan analitis yang mengaitkan temuan dengan kerangka kelembagaan dari Minggu 5–6. Lampiran wajib memuat ringkasan transkrip wawancara atau catatan observasi. Penggunaan AI Generatif wajib dideklarasikan; analisis dan simpulan harus merupakan hasil pemikiran orisinal mahasiswa. Deliverable: Laporan studi kasus tertulis minimal 800 kata (tidak termasuk lampiran) dalam format PDF; lampiran berisi ringkasan transkrip			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				wawancara minimal 5 informan dan/atau catatan observasi terstruktur; diunggah ke LMS UNISAN paling lambat H+3 setelah sesi luring			
8		Mahasiswa mampu: • Mensintesis konsep dasar sosiologi pemerintahan, struktur sosial, dan relasi kuasa yang dipelajari pada Minggu 1–4 • Menganalisis kasus hubungan pusat–daerah dan kelembagaan lokal di KTI berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikuasai (Minggu 5–6) • Mengevaluasi praktik demokrasi akar rumput menggunakan data dan argumen berbasis bukti dari studi kasus lapangan (Minggu 7)	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Ujian Tengah Semester mencakup seluruh materi Minggu 1–7; bentuk soal esai analitis (2–3 soal) yang menuntut kemampuan analisis dan evaluasi — bukan hafalan; kriteria penilaian meliputi ketepatan konsep, kedalaman analisis, penggunaan bukti empiris, dan sistematika jawaban	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyelenggarakan Ujian Tengah Semester tertulis di kelas; dosen memastikan suasana ujian kondusif, adil, dan bebas kecurangan; dosen memberikan penjelasan singkat teknis ujian sebelum soal dibagikan (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengerjakan soal esai analitis UTS secara individual dan mandiri dalam durasi yang ditetapkan; jawaban ditulis tangan atau diketik sesuai ketentuan program studi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah kisi-kisi UTS (cakupan topik, bentuk soal, bobot penilaian, dan rubrik umum) ke LMS UNISAN paling lambat H-3 sebelum pelaksanaan ujian; dosen membuka sesi tanya-jawab daring singkat (30 menit) untuk klarifikasi materi (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mereview seluruh materi Minggu 1–7 secara mandiri menggunakan bahan yang tersedia di LMS; mahasiswa dapat membuat ringkasan	Bahan Kajian: • Sintesis materi Minggu 1–7: sosiologi pemerintahan, struktur sosial dan relasi kuasa, legitimasi dan institusi, teori dan sistem pemerintahan, hubungan pusat–daerah di KTI, kelembagaan lokal, demokrasi akar rumput; Pustaka: Surbakti (2010); Sinamo (2015); Kurniawan (2015); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014; Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014.	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Menyajikan jawaban secara sistematis, logis, dan didukung referensi yang relevan sesuai cakupan Minggu 1–7	Partisipasi kelas & laboratorium: Mahasiswa mengikuti UTS dengan jujur dan mandiri sesuai tata tertib ujian (nilai Integrity ICHSA-N); tidak menggunakan sumber yang tidak diizinkan Tugas: Tidak ada tugas tambahan minggu ini; fokus pada ujian tertulis	MP — Metode Pembelajaran: Evaluasi sumatif formatif: ujian esai analitis yang mengintegrasikan kemampuan sintesis dan evaluasi atas seluruh capaian pembelajaran Minggu 1–7 Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Tidak ada penugasan mandiri di luar ujian pada minggu ini. UTS menjadi satu-satunya instrumen penilaian minggu ke-8. Dosen dapat memberikan umpan balik tertulis atas hasil UTS sebelum perkuliahan Minggu 9 dimulai agar mahasiswa mengetahui posisi capaian pembelajaran mereka sebelum memasuki paruh kedua semester. Deliverable: Lembar jawaban UTS (esai)	mandiri sebagai persiapan ujian MP — Metode Pembelajaran: Review mandiri berbasis LMS: mahasiswa mengakses kembali semua materi, tugas, dan umpan balik yang telah diunggah sepanjang Minggu 1–7 sebagai bahan persiapan ujian Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				analitis) yang dikerjakan secara individual; dikumpulkan kepada dosen di akhir sesi ujian			
9,10	Sub-CPMK5: Menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor pendorong mobilisasi sosial dalam konteks pemerintahan lokal dengan mengklasifikasikan tipologi partisipasi berdasarkan minimal dua kasus nyata di Indonesia.	Mahasiswa mampu: • Mengklasifikasikan minimal empat tipologi partisipasi masyarakat (konvensional, nonkonvensional, formal, informal) berdasarkan kerangka teori yang relevan • Mengidentifikasi faktor pendorong mobilisasi sosial (kepemimpinan lokal, jaringan sosial, sumber daya, peluang politik) pada minimal dua kasus nyata di Indonesia • Membandingkan pola partisipasi masyarakat antara satu kasus di Kawasan Timur Indonesia dan satu kasus di luar KTI	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis singkat tertulis yang menguji kemampuan mahasiswa mengklasifikasikan tipologi partisipasi dan menyebutkan faktor mobilisasi sosial berdasarkan kasus; dinilai berdasarkan ketepatan klasifikasi, kelengkapan variabel, dan koherensi argumen Partisipasi kelas & laboratorium:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan pemetaan konsep kolaboratif di papan tulis (10 menit), lalu memfasilitasi diskusi kelompok kecil (4-5 orang) yang membandingkan dua kasus partisipasi; dosen memberikan umpan balik terstruktur pada presentasi singkat tiap kelompok (2-3 menit per kelompok) dan menutup dengan sintesis tipologi (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa hasil analisis awal dari sesi daring, berdiskusi dalam kelompok untuk menyepakati klasifikasi tipologi dan faktor	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah asinkron (20-25 menit) yang memaparkan kerangka tipologi partisipasi masyarakat dan konsep mobilisasi sosial, disertai dua klip dokumenter kasus lapangan di KTI dan luar KTI; dosen membuka forum diskusi asinkron di LMS UNISAN dengan pertanyaan pemantik berbasis kasus (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video kuliah dan klip dokumenter, membaca bahan bacaan yang diunggah dosen, mengisi lembar refleksi awal	Bahan Kajian: • Tipologi partisipasi masyarakat: konvensional, nonkonvensional, formal, informal; • Faktor pendorong mobilisasi sosial: kepemimpinan lokal, jaringan sosial, sumber daya, peluang politik; • Partisipasi dalam musyawarah desa dan program pemerintahan lokal di KTI; • Perbandingan pola partisipasi antar-konteks wilayah di Indonesia; Pustaka: Surbakti (2010); Kurniawan (2015);	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		berdasarkan indikator yang konsisten • Menunjukkan sikap kritis dan jujur dalam menelaah data partisipasi dengan menyatakan deklarasi penggunaan AI bila digunakan (Integrity)	Keaktifan dalam diskusi kelompok Case-Based Learning: mengajukan analisis berbasis bukti, merespons argumen rekan secara konstruktif, dan mematuhi etika akademik termasuk deklarasi penggunaan AI generatif Tugas: Tabel klasifikasi tipologi partisipasi: mahasiswa memetakan dua kasus nyata ke dalam matriks tipologi (jenis partisipasi x faktor pendorong), dilengkapi narasi analisis 400-600 kata per kasus;	mobilisasi, lalu mempresentasikan perbandingan dua kasus secara lisan di depan kelas; kelompok lain memberikan tanggapan tertulis singkat MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi kelompok berbasis dua kasus nyata (partisipasi dalam musyawarah desa di KTI dan partisipasi dalam program pemberdayaan perkotaan); tiap kelompok mengisi lembar kerja matriks tipologi yang disediakan dosen Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individu menyusun tabel klasifikasi tipologi partisipasi masyarakat berdasarkan dua kasus nyata di	(Google Forms) tentang satu bentuk partisipasi yang pernah mereka saksikan di komunitas asal, lalu merespons minimal dua unggahan rekan di forum LMS MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara individu menganalisis narasi kasus partisipasi masyarakat yang disediakan dosen, mengidentifikasi tipologi dan faktor mobilisasi, lalu mendiskusikan temuan di forum daring sebelum sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dikumpulkan melalui LMS UNISAN	Indonesia (satu di KTI, satu di luar KTI). Kasus dapat bersumber dari berita daring terverifikasi, laporan lembaga pemerintah, atau hasil pengamatan lapangan. Tabel dilengkapi narasi analisis yang mengaitkan tipologi dengan faktor pendorong mobilisasi sosial menggunakan kerangka teori yang dibahas di kelas. Mahasiswa wajib menyertakan deklarasi penggunaan AI generatif bila digunakan dalam proses penstrukturan argumen. Deliverable: Dokumen tabel matriks tipologi partisipasi (format tabel, minimal 4 baris tipologi x 2 kolom kasus) beserta narasi analisis 400-600 kata per kasus dan daftar sumber yang digunakan; diunggah ke LMS UNISAN sebelum sesi Minggu 10 dimulai			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis pada minggu ini; penilaian difokuskan pada kualitas presentasi dan laporan analisis kasus mendalam Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi presentasi dan tanya jawab: kualitas pertanyaan yang diajukan kepada kelompok lain, ketepatan merespons dengan argumen berbasis teori, serta kedisiplinan dalam pengelolaan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi presentasi kelompok tematik (4-5 kelompok berdasarkan wilayah kasus: KTI vs. non-KTI) dengan durasi 10-12 menit per kelompok, diikuti sesi tanya jawab terstruktur; dosen menutup dengan sintesis tentang hubungan antara tipologi partisipasi, mobilisasi sosial, dan kualitas demokrasi akar rumput sebagai jembatan menuju topik kepemiluan di Minggu 11 (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan analisis kelompok tentang mekanisme mobilisasi dan efektivitas partisipasi pada kasus yang diteliti, menggunakan lembar kerja yang telah dikembangkan sejak Minggu 9; audiens	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan pengayaan berupa artikel kasus mobilisasi sosial di KTI (misalnya kasus musyawarah perencanaan desa di Sulawesi atau NTT) dan membuka forum diskusi di LMS dengan pertanyaan: bagaimana struktur sosial lokal memperlancar atau menghambat partisipasi warga dalam pemerintahan desa (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bahan pengayaan, meninjau kembali tabel klasifikasi tipologi dari Minggu 9, lalu mengunggah draf argumen awal (200-300 kata) tentang efektivitas partisipasi pada kasus yang dipilih untuk	Bahan Kajian: • Mekanisme mobilisasi sosial: teori sumber daya mobilisasi dan teori peluang politik; • Demokrasi akar rumput: musyawarah desa, BPD, dan forum warga di KTI; • Hambatan struktural dan kultural partisipasi masyarakat di Kawasan Timur Indonesia; • Efektivitas partisipasi dalam memengaruhi kebijakan pemerintahan lokal; Pustaka: Kurniawan (2015); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014; Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014; Surbakti (2010).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			waktu presentasi Tugas: Laporan analisis kasus mendalam (individual): analisis efektivitas partisipasi masyarakat pada satu kasus di KTI yang dipilih mahasiswa, 800-1000 kata, mencakup identifikasi mekanisme mobilisasi, hambatan struktural/kultural, dan rekomendasi berbasis teori; diunggah ke LMS UNISAN	mengisi lembar umpan balik terstruktur (aspek: ketajaman analisis, ketepatan teori, relevansi kasus) MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi hasil analisis kasus mendalam dengan tata letak kelompok fleksibel; diskusi diarahkan pada perbandingan hambatan struktural dan kultural partisipasi antar-kasus serta implikasinya bagi pemerintahan lokal Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun laporan analisis kasus mendalam tentang efektivitas partisipasi masyarakat pada satu kasus nyata di KTI.	mendapatkan umpan balik rekan di forum LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa mulai mengembangkan analisis kasus mendalam secara individual, dengan draf awal yang diuji melalui peer-feedback daring sebelum finalisasi laporan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Laporan harus mengidentifikasi mekanisme mobilisasi sosial yang bekerja dalam kasus tersebut, mengevaluasi hambatan struktural dan kultural yang dihadapi warga, serta merumuskan minimal dua rekomendasi konkret berbasis teori sosiologi pemerintahan. Laporan merupakan pengembangan dari tabel klasifikasi yang diselesaikan di Minggu 9 dan harus mencerminkan analisis orisinal mahasiswa. Deliverable: Laporan analisis kasus mendalam 800-1000 kata (tidak termasuk daftar pustaka), mencakup: identifikasi kasus dan konteks, analisis mekanisme mobilisasi, evaluasi efektivitas partisipasi, analisis hambatan, dan rekomendasi; diunggah ke LMS UNISAN paling			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				lambat dua hari sebelum sesi Minggu 11			
11,12,13	Sub-CPMK6: Mengevaluasi dinamika kekuasaan lokal dalam konteks pemilihan dan kontestasi politik daerah— termasuk praktik klientelisme, politik identitas, atau patronase— dengan menyajikan analisis kritis berbasis teori sosiologi pemerintahan dan bukti lapangan.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi dan membedakan praktik klientelisme, patronase, dan politik identitas sebagai fenomena dalam kontestasi politik daerah berdasarkan kerangka teori sosiologi pemerintahan • Menganalisis bagaimana struktur sosial dan relasi kuasa lokal (yang dibahas pada minggu-minggu sebelumnya) membentuk dinamika pemilihan daerah pada minimal satu kasus Pilkada atau Pileg di Indonesia • Mengevaluasi dampak praktik klientelisme dan patronase terhadap	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis analisis kasus tertulis (30 menit): mahasiswa diberikan narasi singkat satu kasus Pilkada daerah dan diminta mengidentifikasi bentuk klientelisme atau patronase yang terjadi serta menjelaskan faktor struktural yang mendorong praktik tersebut; dinilai berdasarkan ketepatan identifikasi konsep, kedalaman analisis, dan koherensi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka dengan pemetaan konsep kolaboratif di papan tulis yang menghubungkan struktur sosial, relasi kuasa, dan dinamika pemilihan (10 menit); memfasilitasi diskusi kelompok Case-Based Learning berbasis kasus Pilkada daerah di KTI; menutup sesi dengan sintesis dan pengantar menuju evaluasi kritis di Minggu 12 (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok (4-5 orang) menganalisis kasus Pilkada yang dipilih, mengisi lembar kerja identifikasi praktik klientelisme/patronase/identitas, dan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah asinkron (20-25 menit) yang memaparkan konsep klientelisme, patronase, dan politik identitas dalam kerangka sosiologi pemerintahan, disertai satu klip berita atau dokumenter tentang dinamika Pilkada di KTI; dosen membuka forum diskusi di LMS dengan pertanyaan: mengapa klientelisme lebih mudah bertahan di konteks tertentu dibandingkan konteks lainnya (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video kuliah, membaca bahan bacaan yang diunggah dosen, lalu mengunggah respons	Bahan Kajian: • Klientelisme, patronase, dan politik identitas dalam kontestasi politik daerah; • Dinamika pemilihan daerah: Pilkada dan Pileg di KTI; • Relasi antara struktur sosial, relasi kuasa lokal, dan proses elektoral; • Dampak praktik klientelisme terhadap representasi dan akuntabilitas pemerintahan; Pustaka: Surbakti (2010); Sinamo (2015); Kurniawan (2015).	29

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		kualitas representasi dan akuntabilitas pemerintahan lokal • Menunjukkan integritas akademik dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder secara bertanggung jawab serta mendeklarasikan penggunaan AI generatif bila digunakan (Integrity)	argumen dengan teori Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam Case-Based Learning: kontribusi analisis yang berbasis teori dan bukti (bukan opini semata), kemampuan menghubungkan temuan kasus dengan konsep partisipasi dan mobilisasi dari Minggu 9-10, serta sikap terbuka terhadap perspektif berbeda Tugas: Peta konsep dinamika kepemiluan (individual atau	mempresentasikan temuan secara lisan (5-7 menit per kelompok); kelompok lain memberikan tanggapan berbasis teori MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis kelompok terhadap kasus kepemiluan daerah nyata di KTI (misalnya Pilkada kabupaten di Sulawesi, NTT, atau Papua); tata letak kursi fleksibel mendukung diskusi antar-kelompok Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual atau berpasangan menyusun peta konsep dinamika kepemiluan untuk satu kasus kepemiluan daerah di KTI (Pilkada atau Pileg). Peta konsep dibuat dalam format diagram alur	awal (150-200 kata) di forum LMS yang mengaitkan konsep klientelisme atau patronase dengan pengalaman atau pengetahuan mereka tentang Pilkada di daerah asal MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara individu menganalisis narasi kasus Pilkada daerah yang disediakan dosen untuk mengidentifikasi praktik klientelisme, patronase, atau politik identitas sebelum sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			berpasangan): mahasiswa memetakan satu kasus kepemiluan daerah di KTI menggunakan diagram alur yang menunjukkan hubungan antara aktor, praktik klientelisme/patronase/identitas, dan hasil kontestasi; dilengkapi keterangan naratif 300-400 kata; diunggah ke LMS UNISAN	yang menunjukkan hubungan antar-aktor (kandidat, tim sukses, pemilih, elite lokal, kelompok identitas), praktik yang terjadi (klientelisme, patronase, dan/atau politik identitas), dan hasil kontestasi. Diagram dilengkapi keterangan naratif yang mengaitkan temuan dengan teori sosiologi pemerintahan. Sumber data harus jelas dicantumkan. Deliverable: Diagram peta konsep (dapat dibuat manual atau digital) beserta keterangan naratif 300-400 kata dan daftar sumber; diunggah ke LMS UNISAN sebelum sesi Minggu 12 dimulai			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis pada	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi debat akademik terstruktur (format Oxford Debate sederhana): dua kelompok	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan pengayaan berupa ringkasan hasil riset atau laporan lembaga tentang	Bahan Kajian: • Dampak klientelisme dan patronase terhadap tata kelola pemerintahan daerah pasca-	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			minggu ini; penilaian difokuskan pada kualitas esai analitis dan presentasi integrasi Partisipasi kelas & laboratorium: Kualitas diskusi evaluatif: kemampuan mahasiswa menyampaikan penilaian yang didukung bukti dan teori (bukan sekadar narasi deskriptif), keterbukaan merevisi argumen berdasarkan masukan, dan kontribusi pada penarikan simpulan bersama Tugas:	mempertahankan posisi berbeda tentang apakah klientelisme merupakan fenomena patologis atau respons rasional terhadap kegagalan institusi; dosen menutup dengan sintesis integratif yang menghubungkan seluruh subtopik Sub-CPMK5 dan Sub-CPMK6 sebagai persiapan menuju UAS (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempersiapkan argumen debat berbasis teori dan bukti lapangan dari kasus-kasus yang telah dianalisis; setelah debat, mahasiswa merefleksikan posisi mereka dalam lembar refleksi tertulis singkat (150-200 kata) yang dikumpulkan di akhir sesi MP — Metode Pembelajaran:	dampak kepemiluan terhadap tata kelola daerah di KTI; membuka forum diskusi akhir di LMS dengan pertanyaan sintesis: apa kondisi institusional dan sosial yang diperlukan agar kepemiluan lokal menghasilkan pemerintahan yang akuntabel di KTI (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bahan pengayaan, meninjau seluruh hasil kerja dari Minggu 9-11, lalu mengunggah draf kerangka esai (outline 150-200 kata) ke forum LMS untuk mendapatkan umpan balik rekan dan dosen sebelum penulisan penuh MP — Metode Pembelajaran:	kepemiluan; • Kondisi institusional dan sosial pendorong atau pelemah patronase di KTI; • Integrasi analisis: kepemiluan, partisipasi, dan kelembagaan lokal; • Alternatif kebijakan penguatan demokrasi lokal di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Surbakti (2010); Sinamo (2015); Kurniawan (2015); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014; Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Esai analitis individual (1000-1200 kata): evaluasi kritis dampak klientelisme/patronase terhadap tata kelola pemerintahan lokal pasca-kepemiluan pada satu kasus di KTI, mencakup analisis berbasis teori, bukti lapangan, dan rekomendasi alternatif kebijakan; merupakan pengembangan dari peta konsep Minggu 11; diunggah ke LMS UNISAN	Case-Based Learning dan Project-Based Learning terintegrasi: debat akademik berbasis kasus nyata kepemiluan daerah di KTI, diikuti refleksi individual yang menginformasikan penulisan esai analitis akhir Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun esai analitis yang mengevaluasi dampak klientelisme dan/atau patronase terhadap tata kelola pemerintahan daerah pasca-kepemiluan pada satu kasus nyata di KTI. Esai harus mengonstruksi argumen berbasis teori sosiologi pemerintahan, menggunakan bukti lapangan yang terverifikasi, menghubungkan temuan dengan konsep partisipasi	Project-Based Learning: mahasiswa mengintegrasikan analisis dari tiga minggu sebelumnya (Minggu 9-11) ke dalam satu esai evaluatif, dengan proses draf-umpan balik-revisi yang difasilitasi secara daring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				dan mobilisasi sosial yang dianalisis pada Minggu 9-10, serta merumuskan minimal dua rekomendasi alternatif kebijakan yang kontekstual bagi penguatan demokrasi lokal di KTI. Esai merupakan pengembangan dan pendalaman dari peta konsep yang diselesaikan di Minggu 11. Deliverable: Esai analitis 1000-1200 kata (tidak termasuk daftar pustaka), mencakup: pendahuluan/konteks kasus, argumen evaluatif berbasis teori, analisis bukti lapangan, koneksi dengan temuan Minggu 9-10, dan rekomendasi kebijakan; diunggah ke LMS UNISAN paling lambat tiga hari setelah sesi Minggu 12			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan klarifikasi singkat			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tidak ada tes formal minggu ini; penilaian berbasis kualitas analisis kasus tertulis yang mencakup ketepatan identifikasi pola klientelisme/patronase, kedalaman penerapan teori sosiologi pemerintahan, dan konsistensi argumentasi kritis Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kelompok kasus diukur dari frekuensi kontribusi argumentatif, kemampuan merespons pandangan berbeda secara konstruktif, dan kesediaan	konsep inti (10 menit), lalu memfasilitasi diskusi kelompok kecil (4-5 orang) yang masing-masing menganalisis kasus pemilihan berbeda di KTI; setiap kelompok mempresentasikan temuan utama (5 menit per kelompok), diikuti pleno kritis dipimpin dosen untuk menyintesis pola umum dan implikasi teoritis (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa hasil analisis awal dari sesi daring, menggunakannya sebagai bahan diskusi kelompok; dosen menyediakan lembar kerja terstruktur (tersedia di meja kelompok) yang memandu identifikasi aktor, pola kekuasaan, dan penilaian dampak demokrasi; kursi fleksibel diatur melingkar untuk mendukung tata letak	20 menit) yang menguraikan konsep klientelisme, patronase, dan politik identitas dalam konteks pemilihan daerah, disertai peta konsep relasi kuasa yang dapat diunduh di LMS UNISAN; dosen membuka forum diskusi awal bertema studi kasus pemilihan di KTI (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menelaah video kuliah, membaca bahan bacaan yang diunggah dosen, dan menelusuri satu sumber empiris pemilihan lokal KTI (berita investigatif terverifikasi atau laporan lembaga pemantau pemilu); mahasiswa memposting satu analisis ringkas (300 kata) di forum LMS sebelum sesi sinkron	identitas dalam pemilihan daerah; • Relasi kuasa antara aktor politik lokal, broker, dan pemilih; • Teori sosiologi pemerintahan sebagai kerangka analisis kontestasi lokal; • Dampak dinamika pemilihan terhadap kualitas demokrasi di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Surbakti (2010); Sinamo (2015).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			menampilkan perspektif berbasis integritas akademik (Integrity-ICHSA-N) Tugas: Laporan analisis kasus pemilihan lokal, panjang 1.000-1.200 kata, memuat: identifikasi pola klientelisme/patronase, analisis relasi kuasa dengan satu teori sosiologi pemerintahan, evaluasi dampak terhadap demokrasi lokal, dan daftar pustaka terverifikasi; dikumpulkan via LMS UNISAN	Case-Based Learning MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok membandingkan kasus pemilihan masing-masing, mengidentifikasi pola lintas kasus, dan bersama-sama mengevaluasi relevansi teori sosiologi pemerintahan dalam menjelaskan kontestasi lokal KTI; papan tulis digunakan untuk pemetaan konsep kolaboratif lintas kelompok Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun laporan analisis kasus pemilihan lokal di satu daerah di Kawasan Timur Indonesia. Laporan mengidentifikasi dan mendeskripsikan minimal	MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa mengidentifikasi dan memetakan pola klientelisme atau patronase dari satu kasus pemilihan daerah di KTI yang dipilih secara mandiri, kemudian mendiskusikannya di forum asinkron LMS sebelum didalami pada sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				tiga pola klientelisme, patronase, atau politik identitas yang teramati; menganalisis relasi kuasa antara aktor-aktor utama (kandidat, broker, pemilih, elit lokal) menggunakan satu kerangka teori sosiologi pemerintahan yang relevan; serta mengevaluasi dampak pola tersebut terhadap kualitas demokrasi dan representasi akar rumput. Mahasiswa wajib menyertakan deklarasi penggunaan AI Generatif jika digunakan dalam proses penulisan, memastikan analisis kritis dan simpulan merupakan hasil pemikiran orisinal, serta memverifikasi akurasi semua sumber yang dikutip secara mandiri. Deliverable: Laporan analisis kasus tertulis, 1.000-1.200 kata (tidak termasuk daftar pustaka), format PDF, dikumpulkan via LMS UNISAN paling			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				lambat tiga hari setelah sesi luring; memuat: judul kasus dan lokasi, identifikasi tiga pola klientelisme/patronase/politik identitas, analisis relasi kuasa berbasis satu teori sosiologi pemerintahan, evaluasi dampak terhadap demokrasi lokal, dan daftar pustaka terverifikasi dengan deklarasi penggunaan AI (jika ada)			
14		Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi faktor-faktor struktural dan kultural yang mendorong munculnya gerakan sosial di tingkat lokal di Kawasan Timur Indonesia • Menganalisis hubungan antara gerakan sosial dengan dinamika kekuasaan lokal menggunakan kerangka teori konflik dan mobilisasi sumber	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal minggu ini; penilaian melalui kualitas presentasi kelompok dan laporan analisis integratif yang mencakup ketepatan identifikasi faktor pendorong gerakan sosial, kedalaman	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan mini-lecture tentang teori gerakan sosial (mobilisasi sumber daya, teori konflik) dan kaitannya dengan kekuasaan lokal (15 menit); kelompok mempresentasikan analisis kasus gerakan sosial pilihan masing-masing (7-8 menit per kelompok); dosen memfasilitasi sesi pleno untuk menyintesis pola lintas kasus dan mengaitkannya dengan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan bacaan dan video dokumenter pendek (10-15 menit) tentang satu gerakan sosial lokal di KTI (misalnya gerakan masyarakat adat atau komunitas nelayan) di LMS UNISAN; dosen membuka forum diskusi bertema: faktor apa yang membuat gerakan sosial berhasil atau gagal memengaruhi kekuasaan lokal (via LMS;	Bahan Kajian: • Teori gerakan sosial: mobilisasi sumber daya dan teori konflik; • Faktor struktural dan kultural pendorong gerakan sosial lokal di KTI; • Relasi antara gerakan sosial dan kekuasaan lokal dalam pemerintahan daerah; • Peran gerakan sosial dalam demokratisasi dan	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		daya - Membandingkan pola gerakan sosial berbasis komunitas adat, agama, atau kepentingan ekonomi dalam konteks pemerintahan daerah KTI - Mengevaluasi peran gerakan sosial dalam mendorong atau menghambat demokratisasi dan partisipasi akar rumput - Menyintesis temuan dari minggu 13 dan 14 untuk membangun argumen integratif tentang relasi antara kontestasi lokal dan gerakan sosial	analisis relasi dengan kekuasaan lokal, dan kemampuan sintesis lintas minggu 13-14 Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan diukur dari kualitas pertanyaan dan tanggapan selama presentasi kelompok, kontribusi pada pemetaan konsep kolaboratif, dan kemampuan mengaitkan perspektif gerakan sosial dengan pengalaman kontekstual lokal (Service dan Harmony dalam ICHSA-N) Tugas:	temuan minggu 13 tentang pemilihan (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Setiap kelompok membawa peta konsep gerakan sosial yang telah disusun; papan tulis digunakan untuk memetakan secara kolaboratif persamaan dan perbedaan pola gerakan sosial lintas kasus; dosen memandu diskusi tentang kaitan antara gerakan sosial, kontestasi lokal, dan legitimasi pemerintahan MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok mengembangkan analisis kasus gerakan sosial lokal KTI secara bertahap dari identifikasi faktor pendorong, pemetaan relasi kekuasaan, hingga	sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menelaah video dokumenter dan bahan bacaan; kelompok (terbentuk sejak minggu 13) berdiskusi asinkron di forum LMS untuk menyepakati satu kasus gerakan sosial yang akan dianalisis; tiap anggota kelompok menyumbang satu sumber empiris terverifikasi tentang kasus tersebut MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok mengidentifikasi dan memetakan secara awal faktor-faktor pendorong gerakan sosial pada kasus yang dipilih, menggunakan lembar kerja digital yang disiapkan dosen di LMS; hasil pemetaan awal	partisipasi akar rumput; Pustaka: Surbakti (2010); Kurniawan (2015); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Laporan analisis kelompok tentang satu gerakan sosial lokal di KTI, panjang 1.200-1.500 kata, memuat: deskripsi gerakan, analisis faktor struktural-kultural pendorong, pemetaan relasi dengan kekuasaan lokal, dan evaluasi dampaknya terhadap demokratisasi; dikumpulkan via LMS UNISAN	evaluasi dampak demokratisasi; hasil analisis kelompok menjadi bagian dari portofolio integratif menuju UAS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Secara kelompok (4-5 orang), mahasiswa menyusun laporan analisis tentang satu gerakan sosial lokal di Kawasan Timur Indonesia yang berkaitan dengan isu pemerintahan daerah (misalnya gerakan masyarakat adat menuntut pengakuan hak ulayat, gerakan masyarakat desa menolak kebijakan tertentu, atau mobilisasi komunitas berbasis keagamaan). Laporan memuat: deskripsi gerakan dan konteks lokalnya, analisis faktor struktural dan kultural yang mendorong kemunculannya menggunakan kerangka	diunggah ke forum sebelum sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				teori konflik atau mobilisasi sumber daya, pemetaan relasi antara gerakan dengan aktor kekuasaan lokal, serta evaluasi dampaknya terhadap demokratisasi dan partisipasi akar rumput. Kelompok menghubungkan temuan minggu ini dengan dinamika kepemiluan yang dianalisis pada minggu 13 untuk membangun argumen integratif. Deklarasi penggunaan AI Generatif wajib disertakan jika digunakan. Deliverable: Laporan analisis kelompok, 1.200-1.500 kata (tidak termasuk daftar pustaka), format PDF, dikumpulkan via LMS UNISAN paling lambat tiga hari setelah sesi luring; memuat: identitas kelompok, deskripsi kasus gerakan sosial, analisis faktor pendorong berbasis teori, pemetaan relasi kekuasaan,			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				evaluasi dampak demokratisasi, kaitan dengan temuan minggu 13, dan daftar pustaka terverifikasi dengan deklarasi penggunaan AI (jika ada)			
15		Mahasiswa mampu: • Mensintesis seluruh kerangka konseptual sosiologi pemerintahan yang telah dipelajari (struktur sosial, legitimasi, desentralisasi, partisipasi, kepemiluan, gerakan sosial) ke dalam satu argumen analitik yang koheren • Merancang peta analisis integratif yang menunjukkan keterkaitan antarvariabel kunci sosiologi pemerintahan dalam konteks lokal KTI	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal; penilaian melalui kualitas presentasi akhir kelompok yang mencakup koherensi sintesis konseptual, kedalaman evaluasi kritis atas pendekatan teoritis, dan kemampuan membangun argumen integratif berbasis bukti lapangan yang dikumpulkan sepanjang	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan panduan singkat tentang kriteria presentasi akhir yang baik (10 menit); setiap kelompok mempresentasikan peta analisis integratif dan argumen sintesis (10-12 menit per kelompok, termasuk tanya jawab); dosen memberikan umpan balik formatif yang diarahkan untuk penyempurnaan makalah akhir individual pada minggu 16 (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Kelompok mempresentasikan peta	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan penyusunan makalah akhir dan rubrik penilaian UAS di LMS UNISAN; dosen membuka sesi konsultasi asinkron melalui forum LMS untuk merespons pertanyaan kelompok maupun individual tentang kerangka sintesis dan argumen integratif (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menelaah panduan makalah akhir; kelompok menyusun draf peta analisis integratif secara kolaboratif	Bahan Kajian: • Sintesis kerangka sosiologi pemerintahan: dari struktur sosial hingga gerakan sosial; • Peta analisis integratif relasi masyarakat, kekuasaan, dan pemerintahan di KTI; • Evaluasi kritis pendekatan teoritis dalam menjelaskan fenomena pemerintahan lokal; • Demokratisasi lokal: antara kelembagaan formal dan dinamika sosial akar rumput; Pustaka:	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		• Mengevaluasi secara kritis kekuatan dan keterbatasan pendekatan teoritis yang digunakan sepanjang semester dalam menjelaskan fenomena pemerintahan lokal nyata • Menyajikan sintesis temuan secara sistematis dalam bentuk presentasi yang menampilkan argumen orisinal dan didukung bukti lapangan • Menunjukkan adaptabilitas dalam mengintegrasikan perspektif lintas topik untuk merespons kompleksitas pemerintahan lokal di KTI (Adaptability dalam ICHSA-N)	semester Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan diukur dari kualitas tanya jawab antar kelompok selama sesi presentasi, kemampuan memberikan kritik konstruktif berbasis kerangka teori, dan kontribusi dalam menyempurnakan peta analisis kolaboratif (Creativity dan Harmony dalam ICHSA-N) Tugas: Draf awal makalah akhir individual (ringkasan 500-700 kata berisi argumen pokok, kerangka analisis,	analisis integratif menggunakan LCD proyektor; papan tulis digunakan untuk merekam poin-poin kritis dari seluruh presentasi secara kolaboratif; dosen menutup sesi dengan sintesis lintas kelompok yang menegaskan benang merah konseptual sosiologi pemerintahan sepanjang semester MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi kelompok merupakan puncak dari proses analisis bertahap sejak minggu 1; umpan balik formatif dari dosen dan sesama kelompok digunakan untuk menyempurnakan makalah akhir individual yang dikumpulkan pada minggu 16	menggunakan dokumen bersama; tiap mahasiswa menyiapkan draf ringkasan argumen pokok (500-700 kata) yang diunggah ke LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa secara kelompok mengembangkan peta analisis integratif yang menghubungkan temuan dari seluruh topik semester (struktur sosial, legitimasi, desentralisasi, kepemiluan, gerakan sosial) sebagai kerangka presentasi akhir; kerja kelompok daring difasilitasi oleh LMS UNISAN Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Surbakti (2010); Sinamo (2015); Kurniawan (2015); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014; Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dan garis besar temuan) dikumpulkan sebelum sesi luring sebagai persiapan presentasi; makalah lengkap dikumpulkan pada minggu 16	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun draf awal makalah akhir berisi ringkasan argumen pokok (500-700 kata) yang memuat: pernyataan tesis integratif tentang satu isu pemerintahan lokal di KTI, kerangka analisis yang mengintegrasikan minimal dua teori sosiologi pemerintahan yang relevan, dan garis besar temuan berdasarkan analisis yang telah dilakukan sepanjang semester. Draf ini menjadi dasar presentasi kelompok dan disempurnakan menjadi makalah akhir lengkap pada minggu 16. Deklarasi penggunaan AI Generatif wajib disertakan jika digunakan. Deliverable: Draf ringkasan argumen makalah akhir, 500-700			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				kata, format PDF, diunggah ke LMS UNISAN sebelum sesi luring minggu 15; memuat: pernyataan tesis integratif, kerangka analisis dua teori, garis besar temuan, dan deklarasi penggunaan AI (jika ada); makalah akhir lengkap dikumpulkan pada minggu 16			
16		Mahasiswa mampu: - Menyusun makalah akhir yang mengintegrasikan seluruh capaian pembelajaran semester secara koheren, dengan argumen yang didukung bukti lapangan dan referensi terverifikasi - Mengevaluasi secara kritis fenomena pemerintahan lokal di KTI dari perspektif sosiologi pemerintahan dengan menunjukkan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Ujian Akhir Semester dalam bentuk presentasi makalah akhir dan tanya jawab lisan (15-20 menit per kelompok atau individual sesuai kebijakan dosen); dinilai berdasarkan: koherensi argumen integratif, kedalaman	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi UAS dengan penjelasan singkat prosedur dan rubrik penilaian (5 menit); setiap mahasiswa atau kelompok mempresentasikan makalah akhir dan menjawab pertanyaan dari dosen dan peserta lain (15-20 menit per presenter); dosen menutup UAS dengan refleksi kelas tentang perjalanan belajar sosiologi pemerintahan sepanjang semester dan implikasinya bagi praktik pemerintahan yang	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka portal pengumpulan makalah akhir di LMS UNISAN; dosen mengunggah pengumuman teknis UAS (waktu, format, prosedur presentasi, dan unggah berkas); dosen tersedia untuk konsultasi terakhir via forum LMS hingga satu hari sebelum UAS (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi:	Bahan Kajian: - Sintesis komprehensif sosiologi pemerintahan: struktur sosial, legitimasi, desentralisasi, partisipasi, kepemiluan, dan gerakan sosial; - Analisis integratif isu pemerintahan lokal di Kawasan Timur Indonesia; - Refleksi kritis atas pendekatan teoritis dan temuan empiris sepanjang semester;	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		kedalaman analisis lintas topik • Mempresentasikan makalah akhir secara lisan dengan sistematis, percaya diri, dan mampu menjawab pertanyaan kritis dari dosen maupun sesama mahasiswa • Menunjukkan integritas akademik dalam seluruh proses penyusunan dan penyajian makalah akhir, termasuk kejujuran dalam deklarasi penggunaan AI dan akurasi kutipan pustaka (Integrity dalam ICHSA-N) • Merefleksikan perkembangan pemahaman dan kompetensi analitik yang diperoleh sepanjang semester dalam ranah sosiologi pemerintahan	analisis berbasis teori sosiologi pemerintahan, relevansi bukti lapangan, ketepatan penggunaan pustaka, dan kemampuan merespons pertanyaan kritis; rubrik penilaian mengacu pada kisi-kisi yang dibagikan pada minggu 15 Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan selama sesi tanya jawab antar peserta dinilai dari kualitas pertanyaan yang diajukan kepada kelompok lain dan kemampuan memberikan tanggapan berbasis argumen	berkeadilan di KTI (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa menggunakan LCD proyektor untuk menyajikan makalah akhir; dosen mencatat poin evaluatif selama presentasi untuk umpan balik akhir; sesi penutup reflektif menggunakan papan tulis untuk merangkum kata kunci perjalanan konseptual seluruh semester dari dasar sosiologi pemerintahan hingga dinamika kekuasaan lokal MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi makalah akhir merupakan demonstrasi puncak kompetensi analitis mahasiswa atas isu pemerintahan lokal KTI; sesi refleksi penutup mendorong mahasiswa	Mahasiswa mengunggah makalah akhir final ke LMS UNISAN sesuai batas waktu yang ditentukan; mahasiswa memastikan seluruh lampiran (termasuk deklarasi penggunaan AI dan daftar pustaka terverifikasi) telah disertakan; mahasiswa mempersiapkan bahan presentasi (slide atau peta konsep) untuk sesi luring UAS MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: pengumpulan makalah akhir merupakan puncak dari proyek analisis sosiologi pemerintahan yang dibangun secara progresif sejak minggu pertama; mahasiswa mendemonstrasikan kemampuan sintesis dan refleksi kritis atas keseluruhan proses	• Implikasi studi sosiologi pemerintahan bagi tata kelola yang berkeadilan di KTI; Pustaka: Surbakti (2010); Sinamo (2015); Kurniawan (2015); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014; Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			teoritis; sikap menghargai perspektif berbeda mencerminkan nilai Harmony dan Nationalism dalam ICHSA-N Tugas: Makalah akhir individual, panjang 3.000-4.000 kata (tidak termasuk daftar pustaka dan lampiran), dikumpulkan via LMS UNISAN pada hari pelaksanaan UAS; memuat: pendahuluan dengan pernyataan tesis, kerangka teoritis, analisis data/kasus, diskusi integratif lintas topik semester,	mengartikulasikan pertumbuhan pemahaman mereka secara kritis dan jujur Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun dan mempresentasikan makalah akhir yang merupakan sintesis komprehensif atas seluruh capaian pembelajaran mata kuliah Sosiologi Pemerintahan. Makalah mengangkat satu isu pemerintahan lokal di Kawasan Timur Indonesia, dianalisis menggunakan minimal dua kerangka teori sosiologi pemerintahan yang relevan, dan didukung oleh bukti lapangan atau data empiris yang dikumpulkan atau ditelaah sepanjang semester. Makalah memuat argumen orisinal yang menghubungkan	belajar Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			simpulan, dan daftar pustaka terverifikasi dengan deklarasi penggunaan AI	dinamika struktural, kelembagaan, kepemiluan, dan gerakan sosial dalam satu narasi analitik yang koheren. Mahasiswa wajib menyertakan deklarasi penggunaan AI Generatif jika digunakan, memverifikasi akurasi seluruh kutipan pustaka secara mandiri, dan memastikan simpulan merupakan hasil pemikiran orisinal. Nilai Nationalism dalam ICHSA-N tercermin dalam kesadaran mahasiswa menempatkan temuan lokalnya dalam konteks pembangunan bangsa yang berkeadilan. Deliverable: Makalah akhir individual, 3.000-4.000 kata (tidak termasuk daftar pustaka dan lampiran), format PDF, diunggah ke LMS UNISAN pada hari pelaksanaan UAS; memuat: halaman judul, pendahuluan dengan pernyataan tesis, kerangka			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				teoritis dua teori sosiologi pemerintahan, analisis kasus/data empiris, diskusi integratif lintas topik, simpulan, daftar pustaka terverifikasi, dan lampiran deklarasi penggunaan AI (jika ada); serta presentasi lisan (10-15 menit) dan sesi tanya jawab (5-10 menit) pada sesi UAS luring			

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang studinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kriteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.

9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **PB**= Kegiatan Belajar Terbimbing, **PT**=Kegiatan Penugasan Terstruktur, **KM**=Kegiatan Mandiri, **P**=Praktikum.

3. Komponen Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Deskripsi
1	Tugas Analisis Kasus	20	
2	Kuis Teori	15	
3	UTS	25	
4	Studi Lapangan	15	
5	UAS	25	
	Total Bobot (%)	100	

Rekonsiliasi Bobot Komponen Penilaian dengan Bobot Sub-CPMK

Bobot komponen penilaian pada tabel di atas dan bobot Sub-CPMK merupakan dua cara pandang atas nilai akhir yang sama: penjumlahan menurut baris menghasilkan bobot Sub-CPMK, penjumlahan menurut kolom menghasilkan bobot komponen penilaian.

Sub-CPMK	Tugas Analisis Kasus	Kuis Teori	UTS	Studi Lapangan	UAS	Bobot Sub-CPMK (%)
Sub-CPMK1	—	8	7	—	—	15
Sub-CPMK2	7	—	6	—	—	13
Sub-CPMK3	7	7	6	—	—	20
Sub-CPMK4	—	—	—	8	9	17
Sub-CPMK5	6	—	6	—	8	20
Sub-CPMK6	—	—	—	7	8	15
Bobot Komponen (%)	20	15	25	15	25	100

Nilai Akhir Program Sarjana — Kurikulum 2023

Nilai Akhir	Konversi	
Skala 100	Huruf	Bobot
85.00 – 100.00	A	4.00
75.00 – 84.99	B	3.00
65.00 – 74.99	C	2.00
50.00 – 64.99	D	1.00
0.00 – 49.99	E	0.00

4. Rencana Tugas

Rencana Tugas:

	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH	Sosiologi Pemerintahan				
KODE	3KKFS052	sks	3	SEMESTER	3
DOSEN PENGAMPU	Darmawaty A Razak, S.IP., M.AP.				
METODE PENUGASAN					
JUDUL TUGAS					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
DISKRIPSI TUGAS					
CAKUPAN UTAMA KERTAS KERJA (Contoh berdasarkan berbagai kasus)					
LANGKAH Pengerjaan Tugas					

BENTUK DAN FORMAT LUARAN	
INDIKATOR, KRETERIA DAN BOBOT PENILAIAN	
JADWAL PELAKSANAAN	
LAIN-LAIN	
DAFTAR RUJUKAN	

5. Rubrik Penilaian — Rubrik Analitik (belum ada rubrik tersimpan)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas					
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)

6. Norma Akademik

1. Kehadiran minimal 75% dari total pertemuan menjadi syarat mengikuti UAS.
2. Toleransi keterlambatan masuk kelas 15 menit; lewat itu dianggap tidak hadir pada sesi tsb kecuali ada izin dosen.
3. Tugas dikumpulkan via LMS sesuai tenggat yang ditetapkan; keterlambatan dikenakan pengurangan nilai sesuai kebijakan dosen pengampu.
4. Integritas akademik ditegakkan penuh -- plagiarisme, joki, atau pemalsuan data/karya dikenakan sanksi akademik sesuai Pedoman Akademik UNISAN.
5. Pemanfaatan Generative AI (GenAI) wajib disitasi sesuai format yang ditetapkan; dilarang dipakai saat UTS/UAS/kuis kecuali diizinkan eksplisit oleh dosen.
6. Gawai (ponsel/laptop) disenyapkan selama perkuliahan, dipakai hanya untuk keperluan pembelajaran atas izin dosen.
7. Kerahasiaan data narasumber/subjek penelitian dijaga sesuai UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (PDP).
8. Komunikasi dosen-mahasiswa dilakukan melalui kanal resmi (LMS/email institusi), bukan kanal pribadi.